

Kunjungan Pasien Sebelum dan Semasa Pandemi di Puskesmas Penajam dan Puskesmas Babulu

Aulia Nanda Fadia Usman¹, Lilies Anggarwati Astuti Gauk², Sinar Yani³,
Indriana Dwi Kuntari⁴, Cicih Bhakti Purnamasari⁵

¹Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas
Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Laboratorium Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas
Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³Laboratorium Biologi Oral, Fakultas Kedokteran, Universitas
Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁴Laboratorium Kedokteran Gigi Klinik RSUD AWS, Fakultas Kedokteran,
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁵Laboratorium Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran,
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
nandausman2000@gmail.com,

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) pada awal tahun 2020 mengejutkan dunia dengan laporan mengenai kejadian infeksi berat yang saat ini diketahui penyebabnya adalah corona virus. Infeksi ini pertama kali terjadi di suatu wilayah di Cina. Sejak kasus pertamanya, virus ini menyebar dengan cepat hingga terjadi pandemi di seluruh dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang pernah menduduki peringkat tinggi sebagai negara dengan salah satu kasus infeksi paling banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kunjungan pasien sebelum dan semasa pandemi di Puskesmas Penajam dan Puskesmas Babulu, Penajam Paser Utara. Penelitian ini bersifat observasional deskriptif, dengan mengumpulkan data sekunder yaitu data rekam medis bulan maret-desember tahun 2019 dan 2020. Data rekam medis didapatkan dari Puskesmas Penajam dan Puskesmas Babulu, Penajam Paser Utara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat penurunan jumlah kunjungan pasien di kedua puskesmas didominasi oleh kategori jenis kelamin perempuan dan kategori usia 5-11 tahun baik sebelum dan saat pandemi. Perbedaan signifikan yang didapatkan pada kedua waktu dan keadaan yang berbeda tersebut adalah penurunan jumlah dari kunjungan pasien. Penurunan jumlah kunjungan pasien yang signifikan menunjukkan adanya dampak nyata pandemi terhadap akses pelayanan kesehatan dasar di tingkat puskesmas.

Kata kunci: Kunjungan pasien, Pandemi, Covid-19

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) in early 2020 reports severe infections, which are now known to be caused by the coronavirus. Since its first case, the virus has spread rapidly to a worldwide pandemic. Indonesia is one of the countries that once ranked high as a country with the most cases of infection. This study aims to determine the comparison of patient visits before and during the pandemic at Penajam Health Care and Babulu Health Care, Penajam Paser Utara. This study is descriptive observational, by collecting secondary data, namely medical record data for March-December 2019 and 2020. Medical record data was obtained from the Penajam Health Center and Babulu Health Center,

Penajam Paser Utara. Based on the results of the study, it is known that there is a decrease in the number of patient visits at both puskesmas dominated by the female sex category and the 5-11 years age category both before and during the pandemic. The significant difference obtained at the two different times and conditions was a decrease in the number of patient visits. A significant decrease in the number of patient visits indicates a real impact of the pandemic on access to basic health services.

Keywords: Patient visit, Pandemic, COVID-19

1 PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan laporan dari China kepada organisasi kesehatan dunia WHO mengenai insiden infeksi parah di salah satu wilayah di China yaitu Wuhan. Sekarang, penyebab dari infeksi tersebut telah diketahui yaitu virus corona. hingga pandemi global pecah, dengan Indonesia menduduki peringkat teratas negara-negara dengan jumlah kasus terinfeksi tertinggi (Levani dkk., 2021). Sejak dikonfirmasi kasus pertama virus tersebut, diketahui penyebarannya luar biasa cepat, hingga terjadi pandemi di seluruh dunia. Menurut data yang telah dipublikasi oleh WHO saat data ini dibuat, di Indonesia sendiri telah tercatat sebanyak 4.116.890 kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan laporan kematian hingga 134.930 kasus. Provinsi Kalimantan Timur sendiri melalui *website* pemantauan kasus Covid-19 provinsi telah melaporkan sebanyak 155.657 kasus, diantaranya adalah kasus terkonfirmasi pada Kabupaten Penajam Paser Utara

Banyaknya kasus serta kecepatan dari penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia menimbulkan perasaan cemas dan takut pada masyarakat untuk berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan terhadap tingkat kecemasan masyarakat untuk berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan selama pandemi Covid-19 didapatkan hasil bahwa 89% dari 272 responden merasa cemas untuk berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan disebabkan oleh kecemasan subjektif dan kekhawatiran masyarakat terhadap penularan virus Covid-19 (PH dkk., 2020). Selain itu

berkurangnya jumlah pasien yang berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan dimasa pandemi dapat juga disebabkan oleh pembatasan yang dilakukan terutama pada pelayanan gigi dan mulut. Pembatasan ini dilakukan karena pada profesi kesehatan gigi rentan terhadap penularan Covid-19, hal ini disebabkan oleh infeksi silang yang dapat terjadi karena adanya paparan virus melalui saliva dan darah pada area kerja (Liasari dkk., 2020). Virus ini dapat bertransmisi melalui droplet saat batuk, dan bersin. Ada pula kemungkinan adanya kontaminasi virus maupun mikroorganisme pada instrumen dental (Ashshiddiiqq dkk., 2019).

Kabupaten Penajam Paser Utara adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Timur, dibentuk pada tahun 2002 kabupaten ini terdiri atas 4 kecamatan dan telah memiliki 11 Puskesmas, serta 43 puskesmas pembantu. Selain itu, di kabupaten ini sendiri telah memiliki 15 dokter gigi yang aktif baik di pusat kesehatan masyarakat maupun praktik sendiri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki perkembangan yang cukup baik dalam bidang kesehatan, sehingga timbul ketertarikan untuk meneliti keinginan pasien untuk berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan terutama poli gigi baik sebelum dan selama pandemi dan membandingkan apakah ada perbedaan kunjungan pasien pada keadaan yang berbeda tersebut terutama berdasarkan usia dan jenis kelamin.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif yaitu dengan mengambil data

sekunder berupa rekam medis untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang kunjungan pasien di Puskesmas Penajam dan Puskesmas Babulu, Penajam Paser Utara.

Hal yang diperhatikan selain dari jumlah kunjungan pasien di tahun 2019 dan 2020 adalah dengan memperhatikan kelompok usia dan jenis kelamin pasien yang berkunjung. Untuk kelompok usia dibagi berdasarkan klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan, yaitu masa balita (0–5 tahun), masa kanak-kanak (5–11 tahun), masa remaja awal (12–16 tahun), masa remaja akhir (17–25 tahun), masa dewasa awal (26–35 tahun), masa dewasa akhir (36–45 tahun), masa lansia awal (46–55 tahun), masa lansia akhir (56–65 tahun), masa manula (Hakim, 2020). Lalu, untuk kategori jenis kelamin dibagi menjadi perempuan dan laki-laki.

3 HASIL

Jumlah seluruh kunjungan pasien di bulan Maret – Desember 2019 di Puskesmas Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara adalah sebanyak 2443 kunjungan. Kunjungan tersebut lalu mengalami penurunan menjadi sebanyak 1068 kunjungan di tahun 2020. Penurunan jumlah kunjungan pasien ini juga di temui di Puskesmas Babulu, Penajam Paser Utara. Kunjungan pasien di bulan Maret – Desember 2019 adalah sebanyak 883 kunjungan dan mengalami penurunan menjadi sebanyak 491 kunjungan di tahun 2020. Jumlah kunjungan berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil kunjungan pasien di Puskesmas Penajam dan Puskesmas Babulu berdasarkan usia

Kelompok usia	Puskesmas penajam		Persentase perubahan	Puskesmas Babulu		Persentase perubahan
	2019	2020		2019	2020	
0-5 tahun	96	46	52,1%	4	3	25%
5-11 tahun	711	394	44,6%	295	226	23,39%
12-16 tahun	150	59	60,7%	67	20	70,15%
17-25 tahun	386	128	66,8%	118	68	42,37%
26-35 tahun	348	138	60,3%	119	73	38,66%
36-45 tahun	338	142	58,0%	139	42	69,78%
46-55 tahun	220	87	60,5%	97	33	65,98%
56-65 tahun	158	56	64,6%	37	23	37,84%
>65 tahun	36	18	50,0%	7	3	57,14%
Total	2443	1068	56,3%	883	491	44,39%

Kunjungan pasien perempuan pada tahun 2019 di Puskesmas Penajam sebesar 1561 pasien dan pada tahun 2020 sebesar 669 pasien. Kunjungan pasien laki-laki pada tahun 2019 di Puskesmas Penajam sebesar 882 pasien dan pada

tahun 2020 sebesar 399 pasien. Maka dapat disimpulkan kunjungan pasien berjenis kelamin perempuan di Puskesmas Penajam pada tahun 2019 dan tahun 2020 lebih besar dari pada kunjungan pasien berjenis kelamin laki-

laki. Jumlah kunjungan pasien pada tahun 2019 lebih besar dari pada kunjungan pasien pada tahun 2020. Jumlah kunjungan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil kunjungan pasien berdasarkan di Puskesmas Penajam dan Puskesmas Babulu berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Puskesmas Penajam		Puskesmas Babulu	
	2019	2020	2019	2020
Perempuan	1561	669	527	268
Laki-laki	882	399	356	223

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien poli gigi pada tahun 2019 di Puskesmas Penajam adalah 2443 pasien dan jumlah kunjungan di Puskesmas Babulu adalah 883 pasien. Pada tahun 2019 di Puskesmas Penajam dan Puskesmas Babulu pasien terbanyak adalah pasien berusia 5-11 tahun yaitu sejumlah 711 pasien dan di Puskesmas Babulu yaitu sejumlah 295 pasien.

Pada tahun 2020 di Puskesmas Penajam kunjungan dan Puskesmas Babulu pasien terbanyak adalah pasien berusia 5-11 tahun yaitu sejumlah 294 pasien dan di Puskesmas Babulu yaitu sejumlah 226 pasien.

Berdasarkan pada data-data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok usia terbesar yang mengunjungi Poli Gigi Puskesmas Penajam dan Puskesmas Babulu baik sebelum dan semasa pandemi adalah kelompok usia 5-11 tahun yang diketahui rentan terhadap karies. Hal ini dapat terjadi karena kelompok anak sekolah dasar (usia 6-12 tahun) termasuk kelompok yang sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dimana pada usia tersebut terjadi pergantian gigi. Gigi susu mulai tanggal, gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun). Keadaan ini menunjukkan bahwa gigi anak berada pada tahap gigi campuran. Pada tahap ini, gigi permanen akan mudah rusak, karena kondisi gigi tersebut baru tumbuh belum matang. Selain itu, di sekolah banyak jajanan yang bersifat kariogenik, yakni

manis dan lengket yang dapat menyebabkan karies gigi, sehingga risiko terjadi karies juga makin tinggi. Keadaan rongga mulut pasien yang rentan inilah yang menyebabkan tingginya jumlah kunjungan pasien dengan kategori usia ini (Darwita, 2015).

Selain itu, hal ini dapat pula disebabkan karena anak-anak memiliki pengetahuan yang kurang dan belum mengerti dengan baik bagaimana pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu, anak usia sekolah terutama yang pada periode gigi campuran perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang (Listrianah dkk., 2019).

Berdasar pada data yang didapatkan dari hasil penelitian didapati juga bahwa Puskesmas Babulu adalah puskesmas yang cukup aktif dalam melakukan Pelayanan UKGS sebelum Pandemi. Puskesmas tersebut bahkan menerima beberapa rujukan pasien dari unit kesehatan sekolah. Oleh karena itu, walaupun kebijakan yang ditetapkan oleh puskesmas adalah untuk mengutamakan pasien anak dan lansia, tidak terjadi perubahan kategori usia yang paling banyak mengunjungi puskesmas. Hal ini dikarenakan kunjungan pasien bahkan sebelum pandemi juga telah didominasi oleh pasien dengan kategori usia anak.

Berdasarkan Tabel 2 kunjungan pasien perempuan pada tahun 2019 di Puskesmas Penajam sebesar 1561 pasien dan pada tahun 2020 sebesar 669 pasien. Kunjungan pasien laki-laki pada tahun 2019 di Puskesmas Penajam sebesar 882

pasien dan pada tahun 2020 sebesar 399 pasien. Maka dapat disimpulkan kunjungan pasien berjenis kelamin perempuan di Puskesmas Penajam pada tahun 2019 dan tahun 2020 lebih besar dari pada kunjungan pasien berjenis kelamin laki-laki. Jumlah kunjungan pasien pada tahun 2019 lebih besar dari pada kunjungan pasien pada tahun 2020.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa kunjungan pasien berjenis kelamin laki-laki di Puskesmas Babulu pada tahun 2019 sebesar 356 pasien dan perempuan sebesar 526 pasien. Pada tahun 2020 kunjungan pasien laki-laki sebanyak 223 pasien dan perempuan sebanyak 268 pasien. Dapat dilihat bahwa kunjungan pasien di Puskesmas Babulu pada tahun 2019 lebih besar dari pada kunjungan pasien pada tahun 2020.

Dari data yang telah didapatkan dapat diketahui bahwa jenis kelamin mempengaruhi kunjungan pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di Puskesmas Jember, dimana pasien dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini adalah karena perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulutnya dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu, disebutkan juga bahwa angka kesakitan atau toleransi terhadap sakit perempuan dibandingkan laki-laki adalah lebih rendah, ini menyebabkan seringkali perempuan merasakan sakit yang lebih dibandingkan yang dirasakan oleh laki-laki termasuk dalam hal penyakit gigi dan mulut. Karena perbedaan toleransi rasa sakit inilah, kebanyakan perempuan lebih merasakan urgensi untuk berobat atau melakukan tindakan pada sakit yang dirasakannya dibandingkan dengan laki-laki (Caresya dkk., 2016).

Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat juga mendukung hasil penelitian ini dimana dijelaskan bahwa perempuan lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan rongga mulutnya. Disebutkan bahwa perempuan secara signifikan lebih banyak melakukan kunjungan gigi dibandingkan

pria. Dijelaskan pula bahwa kecenderungan ini berhubungan erat dengan pengetahuan mengenai kebersihan dan kesehatan rongga mulut. Dalam hal ini, disebutkan pada penelitian tersebut bahwa perempuan cenderung untuk memiliki literasi kesehatan yang lebih besar dibandingkan laki-laki (Lutfiyya dkk., 2019).

Perempuan memiliki kesadaran yang lebih besar akan pentingnya kesehatan mulut. Selain itu, penelitian lain yang hasilnya sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di RSGM Universitas Jember yang menyatakan bahwa salah satu alasan kunjungan pasien perempuan ke Poli Gigi adalah selain karena perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk berkunjung ke tempat tempat pelayanan kesehatan, kebanyakan perempuan terutama dalam penelitian ini yang merupakan pasien dari RSGM Universitas Jember ditemukan bahwa pasien-pasien tersebut lebih bersiko untuk mengalami masalah gigi dan mulut dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh perubahan hormon yang ada pada perempuan yang dapat mempengaruhi jaringan periodontal dimana peningkatan kadar hormonal terutama hormon esterogen dan progesteron dapat menyebabkan perubahan pada permeabilitas kapiler yang dapat mengakibatkan peningkatan aliran cairan gingiva yang dapat menyebabkan peningkatan resiko penyakit gingiva dan penyakit periodontal (Irawan, & Ainy., 2018).

Selain kunjungan, praktik kesehatan mulut secara keseluruhan ternyata berkaitan erat dengan gender dimana berdasarkan penelitian, kemungkinan perempuan menyikat gigi, menggunakan obat kumur, dan mengunjungi dokter gigi untuk pemeriksaan lebih tinggi daripada rekan laki-laki mereka. Sikap positif wanita terhadap kesehatan mulut mereka sejalan dengan penelitian di AS yang membandingkan perilaku kesehatan mulut dari perempuan dan laki-laki (Rajeh, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kunjungan pasien di Poli Gigi Puskesmas Penajam dan Puskesmas Babulu didominasi oleh kategori jenis kelamin perempuan dan kategori usia 5-11 tahun baik sebelum dan saat pandemi. Perbedaan signifikan yang didapatkan pada kedua waktu dan keadaan yang berbeda tersebut adalah penurunan kunjungan pasien, dimana untuk kategori jenis kelamin, jenis kelamin perempuan mengalami penurunan sebanyak 55,2% di Puskesmas Penajam dan penurunan sebanyak 49% di Puskesmas Babulu. Lalu, untuk kategori usia penurunan paling banyak ada pada usia 17-25 tahun yaitu penurunan sebanyak 66,8% di Puskesmas Penajam dan kategori usia 12-16 tahun dengan penurunan sebanyak 70,15% di Puskesmas Babulu. Untuk penelitian lanjutan, dapat dilakukan segmentasi untuk memisahkan Analisa berdasarkan jenis layanan (rawat jalan, rawat inap, IGD, layanan spesialis) untuk mengetahui lebih dalam dampak dari COVID-19 terhadap kunjungan pasien.

6. REFERENSI

- Levani, Prastya, and Mawaddatunnadila, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi," *J. Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 17, no. 1, pp. 44–57, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>.
- L. PH, A. Khoerunisa, E. Sofyan, D. K. Ningsih, Kandar, and T. Suerni, "Gambaran kecemasan masyarakat dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan pada masa pandemi covid-19," *J. Ilm. Kesehatan Jiwa*, vol. 2, no. 3, pp. 129–134, 2020.
- I. Liasari, "Studi Literatur : Pencegahan Penyebaran Sars-Cov-2 Pada Praktik Kedokteran Gigi," *Media Kesehat. Gigi Politek. Kesehat. Makassar*, vol. 19, no. 1, pp. 41–46, 2020, doi: 10.32382/mkg.v19i1.1598.
- Z. Z. Ashshiddiiq, I. Nuria, S. Iswarani, and A. E. Brilyani, "EVALUASI PROTOKOL KESEHATAN PRAKTEK DOKTER GIGI PADA MASA PANDEMI : Literature Review," pp. 207–220, 2019.
- L. N. Hakim, "Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia," *Aspir. J. Masal. Sos.*, vol. 11, no. 1, pp. 43–55, 2020, doi: 10.46807/aspirasi.v11i1.1589.
- J. W. Risqa Rina Darwita, "Dan Jakarta Barat Sekolah Dasar Di Serpong," *J. Kedokt. Gigi Univ. Indones.*, vol. 7, no. 12, pp. 209–303, 2015.
- L. Listrianah, R. A. Zainur, and L. S. Hisata, "Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018," *JPP (Jurnal Kesehat. Poltekkes Palembang)*, vol. 13, no. 2, pp. 136–149, 2019, doi: 10.36086/jpp.v13i2.238.
- G. D. Caresya, Z. Meilawaty, and H. Hadnyanawati, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dokter Gigi-Pasien terhadap Tingkat Kepuasan di Poli Gigi Puskesmas Jember," *e-Jurnal Pustaka Kesehat.*, vol. 3, no. 3, pp. 547–554, 2016, [Online]. Available: <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/931>.
- M. Nawal Lutfiyya, A. J. Gross, B. Soffe, and M. S. Lipsky, "Dental care utilization: Examining the associations between health services deficits and not having a dental visit in past," *BMC Public Health*, vol. 19, no. 1, pp. 1–13, 2019, doi: 10.1186/s12889-019-6590-y.
- B. Irawan and A. Ainy, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan

Kesehatan Nasional Di Wilayah
Kerja Puskesmas Payakabung,
Kabupaten Ogan Ilir,” *J. Ilmu
Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 3, pp.
189–197, 2018, doi:
10.26553/jikm.v9i3.311.

M. T. Rajeh, “Gender Differences in Oral
Health Knowledge and Practices
Among Adults in Jeddah, Saudi
Arabia,” *Clin. Cosmet. Investig.
Dent.*, vol. 14, no. August, pp.
235–244, 2022, doi:
10.2147/CCIDE.S379171.